

## Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *Start Up* terhadap Minat Berwirausaha

**Muhammad Rifaldi, Mochammad Rochim\***

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rifaldimuhamad65@gmail.com, mochammad.rochim@unisba.ac.id

**Abstract.** Technological advances in developed countries make it easier to spread foreign cultures to Indonesia, incorporating digital media into people's daily lives. In the context of Korean drama shows that can be accessed via video streaming, it is proven that modern society has the ability to control the content they watch. Korean dramas, which have the ability to foster interest in entrepreneurship, are a type of television program that have a significant influence on their viewers. The aim of this research is to find out whether the frequency of watching the Korean drama *Start-Up* has a significant impact on entrepreneurial interest among followers of the Twitter account @k\_dramaindo\_. This research involved a sample of 100 followers of @k\_dramaindo\_ and used an explanatory regression approach. In this research, the questionnaire is the main tool for collecting data. The regression coefficient (slope) value of 0.709 indicates that for every one unit increase in the intensity of watching the drama "Start-Up", interest in entrepreneurship increases by 0.709 units. Thus, the higher the intensity of watching the drama "Start-Up", the higher a person's interest in entrepreneurship.

**Keywords:** *Watching Intensity, Entrepreneurial Interest, Korean Drama.*

**Abstrak.** Kemajuan teknologi di negara maju memudahkan penyebaran budaya asing ke Indonesia, memasukkan media digital ke dalam kehidupan sehari-hari orang. Dalam konteks tayangan drama Korea yang dapat diakses melalui video streaming, terbukti bahwa masyarakat modern memiliki kemampuan untuk mengontrol konten yang mereka tonton. Drama Korea yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, merupakan salah satu jenis program televisi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemirsanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah frekuensi menonton drama Korea *Start-Up* memiliki dampak yang signifikan terhadap minat wirausaha antara pengikut akun Twitter @k\_dramaindo\_. Penelitian ini melibatkan sampel 100 pengikut @k\_dramaindo\_ dan menggunakan pendekatan eksplanatif. Dalam penelitian ini kuesioner merupakan alat utama untuk mengumpulkan data. Nilai koefisien regresi (slope) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam intensitas menonton drama "Start-Up", minat berwirausaha meningkat sebesar 0,709 unit. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas menonton drama "Start-Up", semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Intensitas Menonton, Minat Berwirausaha, Drama Korea.*

## A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang terus berkembang telah mempermudah masuknya berbagai budaya dari luar ke Indonesia, termasuk penetrasi media digital dalam kehidupan masyarakat. Perubahan media massa dari yang dulunya bersifat konvensional kini beralih ke format digital. Terbentuk pola konsumsi media baru di dalam masyarakat yang di sebabkan oleh transformasi ini. Kini para penikmat siaran televisi tradisional beralih pada streaming video online. Kelebihan dari streaming video online adalah memberikan kendali kepada penonton untuk memilih tayangan yang ingin mereka tonton dan mengatur jadwal menonton sesuai keinginan. Hal ini mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju layanan streaming. Mudahnya akses media yang tidak terbatas membuat masyarakat semakin aktif memanfaatkan berbagai materi yang tersedia secara lokal, termasuk layanan video on demand (VOD) dari Viu, WeTV, Netflix, Youtube, dan sumber lainnya. Mirip dengan televisi, layanan video-on-demand (VOD) memiliki manfaat memungkinkan pemirsa untuk mengekspresikan pendapat. Salah satu dari sedikit penyedia VOD yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia adalah Netflix. Sekitar 69% dari 1000 orang yang berpartisipasi dalam survei Populix yang dilakukan pada Mei 2022 mengatakan mereka menggunakan Netflix. Beragam serial drama dan film dari berbagai genre dihadirkan secara global oleh Netflix, salah satu penyedia video-on-demand (VOD) terkemuka. "Video on demand", menurut Yusuf dan Indrawati (2019), seperti yang disebutkan oleh Nuriska & Azizah (2021, p. 231), adalah istilah yang mengacu pada sebuah sistem interaktif yang memungkinkan pengguna memilih konten video yang mereka inginkan tanpa dipengaruhi oleh faktor luar.

Seperti masyarakat umum, pelanggan Netflix menikmati kebebasan untuk memilih acara yang mereka sukai. Banyak film dan serial drama yang tidak dapat diakses melalui televisi nasional hanya tersedia di Netflix. Menurut Databoks, jumlah pelanggan Netflix di Indonesia meningkat secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2020, naik 88,35% (Jayani, 2019). Pertunjukan drama Korea yang menarik adalah faktor penting dalam peningkatan pelanggan Netflix. Menurut survei LIPI, jumlah penggemar drama Korea di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Dalam survei yang dilakukan pada bulan April 2020, 91.1% dari 924 orang yang disurvei mengakui telah menonton drama Korea selama pandemi, dan yang paling menonjol adalah fakta bahwa sekitar 8% dari responden menyatakan bahwa mereka baru menonton. Menurut Pusparisa (2020), rata-rata durasi harian yang dihabiskan untuk menonton drama Korea juga meningkat dari 2,7 menjadi 4,6 jam. Temuan ini menunjukkan besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap serial drama Korea melalui layanan video streaming sebagai sarana hiburan, sehingga secara signifikan mempengaruhi kebiasaan menonton dengan intensitas tinggi. Meskipun dampak dari intensitas menonton mungkin tidak langsung terlihat, namun potensinya cukup signifikan. Intensitas menonton dapat dikonstruksikan sebagai ukuran atau ukuran seberapa sering seseorang menonton suatu program, berdasarkan kepuasan yang diperoleh dari keterlibatan tersebut (Yuniar & Nurwidawati, 2013, hal. 79). Tindakan karakter dalam pertunjukan sering kali dipandang sebagai contoh, yang menginspirasi pemirsa untuk menerapkan apa yang mereka lihat dalam kehidupan nyata. Hal ini menimbulkan ketertarikan yang dapat menumbuhkan hasrat, yang pada akhirnya mendorong orang untuk melakukan hal-hal tertentu. Fokus penelitian ini adalah intensitas menonton drama Korea "Star UP" dan bagaimana korelasinya dengan minat seseorang dalam berwirausaha.

## B. Metode

Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian yang menggunakan statistik dan angka untuk mengumpulkan data disebut penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Kriyantono (2006, hlm. 55), berkonsentrasi pada volume data yang dikumpulkan untuk memberikan temuan yang dapat digunakan untuk meringkas seluruh populasi. Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma positivis, dimana paradigma positivis menekankan pada objektivitas, keabsahan, dan ketepatan dalam penelitian. Dalam paradigma ini, penelitian dianggap sebagai suatu upaya untuk mengungkapkan hukum-hukum atau pola-pola umum yang berlaku dalam dunia nyata (Wahyuddin S, 2023, hal. 12).

Oleh karena itu, hipotesis telah dikembangkan untuk penelitian ini, dan validitasnya akan diperiksa. Pendekatan penjelasan tidak hanya melibatkan pengumpulan data dari responden tetapi juga menguji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel penelitian mempunyai hubungan, perbedaan, atau dampak (Bungin, 2005, hal. 29).

Menurut Mulyadi (2011), hal. 132, tujuan utama dari studi penjelasan adalah untuk menjelaskan generalisasi sampel ke populasi, menyelidiki perbedaan, dan menyelidiki pengaruh berbagai variabelitas.

Studi eksplanatori bertujuan tidak hanya untuk mendeskripsikan fenomena tetapi juga untuk menemukan penyebab dan konsekuensinya.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Reliabilitas yaitu ketetapan hasil penelitian apabila hasil penelitian diulang dua kali atau lebih (Sugiyono, 2014). Untuk itu peneliti menggunakan program *SPSS for windows* versi 27. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,60$ . Apabila nilai Cronbach Alpha menunjukkan nilai lebih  $> 0,6$  maka, variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Apabila nilai Cronbach Alpha menunjukkan nilai kurang  $< 0,6$  maka, variabel tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
Intensitas Menonton	0,975	0,60	Reliabel
Minat Wirausaha	0,989	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam survei ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's alpha sebesar 0,975 untuk variabel intensitas menonton dan 0,989 untuk variabel minat berwirausaha menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dari instrumen-instrumen tersebut. Ini berarti bahwa responden memberikan jawaban yang sangat konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai intensitas menonton drama Korea "Start-Up" dan minat mereka untuk berwirausaha. Dengan nilai reliabilitas yang tinggi ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini efektif dan handal dalam mengukur kedua variabel tersebut, sehingga hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi.

### Uji Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur nilai pengaruh antar dua variabel bebas dan terikat. Berikut hasil uji regresi:

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.065	1.134		.940	.350
1 Intensitas Menonton Drama Korea	.709	.018	.971	39.967	.000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea "Start-Up" memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai konstanta (intercept) sebesar 1,065 menunjukkan bahwa jika seseorang tidak menonton drama "Start-Up" sama sekali, tingkat dasar minat berwirausaha mereka berada pada angka 1,065, sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner. Sementara itu, nilai koefisien regresi (slope) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam intensitas menonton drama ini, minat berwirausaha meningkat sebesar 0,709 unit. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas menonton drama "Start-Up", semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Temuan ini memperkuat bukti bahwa drama "Start-Up" memiliki efek inspiratif yang signifikan dalam mendorong minat berwirausaha di kalangan penontonnya.

### Uji t

Pada penelitian ini, uji t dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh intensitas menonton drama korea Start-Up terhadap minat berwirausaha. Analisis uji t menggunakan program SPSS versi 27, dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.065	1.134		.940	.350
1 Intensitas Menonton Drama Korea	.709	.018	.971	39.967	.000

Penelitian ini meneliti pengaruh intensitas menonton drama Korea "Start-Up" terhadap minat berwirausaha di antara 100 responden. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung sebesar 39,967 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 99, nilai t tabel yang relevan adalah sekitar 1,984. Karena nilai t hitung jauh lebih besar daripada nilai t tabel ( $39,967 > 1,984$ ), hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea "Start-Up" memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di antara responden. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara seberapa sering seseorang menonton drama "Start-Up" dan minat mereka untuk berwirausaha.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui derajat keeratan pengaruh variabel intensitas menonton drama korea terhadap minat berwirausaha. Berikut hasil uji SPSS versi 27 :

**Tabel 4.** Model Sumarry

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.971 <sup>a</sup>	.942	.942	1.119	.942

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,942 dalam model regresi menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada minat berwirausaha berdasarkan intensitas menonton drama Korea "Start-Up". Nilai ini berarti 94,2% dari variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi dalam intensitas menonton drama ini, sementara hanya 5,8% dari variasi yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Secara statistik, nilai Adjusted R-squared yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data dan penambahan variabel independen tidak menyebabkan overfitting, tetapi justru meningkatkan akurasi prediksi. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa intensitas menonton drama "Start-Up" adalah prediktor yang sangat kuat untuk minat berwirausaha. Kesimpulannya, model regresi ini menunjukkan bahwa menonton drama "Start-Up" memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap minat berwirausaha di antara para penonton, memperkuat bukti bahwa drama tersebut memiliki dampak inspiratif dan motivasional yang mendorong minat berwirausaha.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi kuisioner, keadaan responden menunjukkan bahwa intensitas menonton responden tinggi dikarenakan responden selalu menonton drama korea setiap hari minimal satu episode, bahkan terdapat 96 dari 100 responden sangat setuju bahwa mereka dapat menyelesaikan satu drama korea dalam satu hari. Pada deskripsi variabel minat berwirausaha, menunjukkan hasil rata-rata yang sangat tinggi, yaitu 4,41. Salah satu yang menyebabkan minat wirausaha responden tinggi adalah karena responden setuju bahwa Drama "Start-Up" meningkatkan kesadaran tentang pentingnya akses terhadap sumber daya (modal, informasi, teknologi) dalam berwirausaha. Kemudian selain itu, 95 dari 100 responden pun menyatakan sangat setuju bahwa Drama "Start-Up" mempengaruhi persepsi mereka tentang kebijakan pemerintah lokal dan dukungan yang diperlukan untuk memulai bisnis. Itu artinya minat berwirausaha responden muncul setelah menonton drama "start-up".

Dalam teori yang dijelaskan Nuraini dalam Amalina (2021), intensitas memiliki beberapa indikator penting yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pertama, motivasi, yang merupakan keadaan internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti minat pribadi dan kepuasan batin, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan atau tekanan sosial. Kedua, durasi kegiatan, yang mengukur berapa lama seseorang mampu melakukan suatu kegiatan. Ketiga, frekuensi kegiatan, yang menunjukkan seberapa sering seseorang melakukan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Keempat, presentasi, yang mencakup gairah, keinginan, atau harapan yang kuat terhadap tujuan, rencana, atau sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Kelima, arah sikap, yang menentukan tindakan seseorang terhadap hal-hal positif atau negatif; hal positif akan membuat individu cenderung mendekati dan menyukai objek tertentu, sedangkan hal negatif akan membuatnya menjauhi dan tidak menyukai objek tersebut. Terakhir, minat, yang muncul ketika individu merasa tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu tersebut memiliki makna bagi dirinya. Semua indikator ini bersama-sama membentuk intensitas yang mempengaruhi tindakan dan keputusan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton drama Korea "Start-Up" memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha di antara responden. Hal ini sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang menanyakan apakah intensitas menonton drama "Start-Up" berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (intercept) sebesar 1,065 menunjukkan tingkat dasar minat berwirausaha ketika seseorang tidak menonton drama tersebut sama sekali. Nilai koefisien regresi (slope) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam intensitas menonton drama "Start-Up", minat berwirausaha meningkat sebesar 0,709 unit. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas menonton drama "Start-Up", semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Temuan ini memperkuat bukti bahwa drama tersebut memiliki efek inspiratif yang signifikan dalam mendorong minat berwirausaha di kalangan penontonnya. Selain itu, hasil uji t juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama "Start-Up" dan minat berwirausaha, dengan nilai t hitung yang jauh lebih besar daripada nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menegaskan bahwa intensitas menonton drama "Start-Up" memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di antara responden. Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,942 pada model regresi menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha berdasarkan intensitas menonton drama "Start-Up". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi dalam intensitas menonton drama tersebut, dengan tingkat konsistensi yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan dukungan kuat terhadap rumusan masalah bahwa intensitas menonton drama Korea "Start-Up" memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di antara responden.

Keterkaitan antara intensitas menonton drama Korea "Start-Up" dan minat berwirausaha dapat dipahami melalui teori identifikasi sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung meniru atau mengadopsi perilaku yang mereka lihat dari tokoh atau model yang mereka identifikasi. Pengaruh positif yang signifikan dari intensitas menonton drama "Start-Up" terhadap minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui konsep identifikasi sosial. Ketika penonton terpapar pada karakter-karakter yang sukses dalam dunia wirausaha melalui drama tersebut, mereka cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan karakter-karakter tersebut. Hal ini mungkin membuat mereka merasa terinspirasi dan termotivasi untuk meniru perilaku atau mengikuti jejak para tokoh tersebut dengan merintis bisnis mereka sendiri. Selain itu, teori identifikasi sosial juga menunjukkan peran penting dari faktor-faktor psikologis dan lingkungan dalam pembentukan identifikasi terhadap model. Dalam hal ini, karakter-karakter yang ditampilkan dalam drama "Start-Up" dirancang secara khusus untuk menjadi model yang menarik dan inspiratif bagi penonton. Sejalan dengan penelitian oleh Felicia Priska Hardanik, hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel intensitas menonton drama Korea Start-Up memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat bekerja seseorang di perusahaan rintisan. Presentase variabel intensitas menonton drama korea Start-up dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap minat bekerja seseorang di perusahaan rintisan sebesar 18,4% sedangkan 81,6% pengaruh lainnya diberikan oleh variabel-variabel lainnya.

#### D. Kesimpulan

Terdapat pengaruh intensitas menonton drama Korea “Start-Up” berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengikut akun twitter @k\_dramaindo. data statistikpun menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 39,967 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. nilai t hitung yang jauh lebih besar daripada nilai t tabel, maka hasil tersebut menolak hipotesis nol.

#### Ucapan Terimakasih

Terima Kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa jika bukan atas Ridhonya saya tidak mungkin bisa menyelesaikan penelitian ini, juga jajaran dosen yang saya hormati yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini ,dan juga kepada teman-teman yang saya sayangi, yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, M. (2022, Juli). Urgensi komunikasi model stimulus organism response (S-O-R) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3, 50–55.
- Agus, V. A. (2023). *Pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap perilaku imitasi remaja: Analisis komunikasi media pada kelompok usia remaja* [Skripsi]. Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/72358/2/SKRIPSI%20VIVI%20AULIA%20AGUS.pdf>
- Aini, W., & Dkk. (2023, September). Pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap minat belajar bahasa Korea pada komunitas Korean Culture Club Pekan Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Amalina, A. (2021). *Hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Fatah Gedongan Baki Sukoharjo* [Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta].
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: UNAIR. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_Edisi/ltq0DwAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Edisi/ltq0DwAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1)
- Cha, E. (2020, December). *"Search" and "Start-Up" premiere to strong rating as "Lie After Lie" sets new Channel A record*. Soompi. Retrieved from <https://www.soompi.com/article/1432203wpp/search-and-start-uppremiere-to-strong-ratings-as-lie-after-lie-sets-new-channel-a-record>
- Hardanik, F. P. (2023). *Pengaruh intensitas menonton drama Korea Start-Up terhadap minat bekerja di perusahaan rintisan* [Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/29456>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati. (2022). Komunikasi massa. *Journal Analytica Islamica*, 1.
- Rahyanatuqolbi, A., Iskandar, D., & Ahmadi, D. (2024). Ekofeminisme dalam Film Dokumenter “Our Mother’s Land.” *Jurnal Riset Public Relations*, 39–48. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3824>
- Ramdan, R., & Dkk. (2022). Pengaruh drama Korea terhadap etika dan gaya hidup mahasiswa semester VI program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Zunaedy, M., & Dkk. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6.